

Pandemi dan Keluarga: Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Harmonisasi Keluarga

Pandemic and Family: Implications of The Covid-19 Pandemic on Family Harmonization

Khoirul Rochim^{1,2}, M. Khoirul Hadi Al-Asy'ari^{3,4}

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember

³Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Jember

^{2,4}khoirulrochim28@gmail.com, Arimoh16@gmail.com

Abstrak: Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sebagai akibat meluasnya penyebaran virus di tingkat dunia memaksa Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan ini dikeluarkan untuk menekan jumlah korban yang terjangkit virus corona. Adanya dampak Covid-19 menganggap banyak terdapat sektor yang dirugikan, tertuma dalam keluarga. Keluarga harmonis adalah keluarga yang selalu memahami kekurangan masing-masing dan juga saling menghargai kepribadian satu sama lain. Tidak memiliki keturunan dalam pernikahan adalah hal yang sulit. Tujuan dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pandemi Covid-19 dalam kehidupan keluarga?. bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi keluarga?. Metode yang digunakan untuk melihat dampak dari pandemi Covid-19 terhadap harmoni keluarga dengan menggunakan metode penelitian studi *literature*. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa, adanya masa karantina membuat angka kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan serta anak meningkat secara global. Hal ini terjadi karena banyaknya perempuan yang terpaksa melakukan isolasi atau "terisolasi" di rumah dengan pelaku tindak kekerasan. Pemutusan hubungan kerja (PHK) ini secara signifikan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan tenaga kerja yang di PHK, ekonomi rumah tangga juga mengalami dilemma dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari yaitu dengan kondisi keuangan yang kurang baik akan memicu adanya penurunan imun tubuh sehingga sangat rentan terjangkit COVID-19.

Kata-kata kunci: Covid-19; Kelurga harmonis; Kekerasan dalam rumah tanga; Pemutusan hubungan kerja

Abstract: The COVID-19 pandemic that occurred in Indonesia as a result of the widespread of the virus at the world level forced the Government of the Republic of Indonesia to carry out various policies. This policy was issued to reduce the number of victims infected with the coronavirus. The impact of Covid-19 assumes that there are many sectors that are disadvantaged, especially in the family. A harmonious family is a family that always understands each other's shortcomings and also respects each other's personalities. Not having children in marriage is a difficult thing. The purpose of this study is to describe the impact of the Covid-19 pandemic on family life? How is the impact of the Covid-19 pandemic on the family economy? The method used to see the impact of the Covid-19 pandemic on family harmony is by using a literature study research method. The conclusion in this study is that the existence of a quarantine period makes the number of domestic violence against women and children increase globally. This happens because many women are forced to isolate or "isolate" at home with perpetrators of violence. This termination of employment (PHK) significantly affects almost all aspects of the lives of workers who have been laid off, the household economy also experiences a dilemma in carrying out their daily lives, namely that unfavorable financial conditions will trigger a decrease in body immunity so that they are very vulnerable to contracting COVID -19.

Keywords: Covid-19; Harmonious family; Domestic violence; Termination of work

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terkenal corona virus, sekarang ini sedang mengancam dipenjuru Negara seluruh dunia terutama di Negara Indonesia. Pandemi adalah sebuah epidemi yg menyebar ke beberapa negara atau benua, & dalam biasanya menjangkiti poly orang. Pada lepas 11 Maret 2020, WHO memutuskan COVID-19 menjadi sebuah pandemi. Pada lepas 13 April 2020 dari data Worldometers (diambil menurut Rossa dan Putri, 2020), jumlah masalah menurut virus ini pada global telah mencapai nomor 1.856.800 pasien yang positif corona sedangkan nomor kematian pasien positif COVID-19 secara dunia sudah menyentuh nomor 114.312 jiwa & pasien yg berhasil sembuh 428.275 orang. Dalam hal ini beberapa negara melakukan aneka macam upaya buat menghentikan virus ini. Upaya yg dilakukan pemerintah sangat mensugesti kegiatan rakyat pada negara yg terjangkit (Rossa V & Putri, 2020).

Sesuai anjuran Badan Kesehatan dunia (WHO), Pemerintah menciptakan kebijakan Pembatasan sosial bersekala (PSBB) mengurangi penyebaran virus corona pada beberapa provinsi yang tercap rawan atau pada zona merah. Selain itu, diantaranya melewati swakarantina atau membisu pada tempat tinggal atau stay at home buat mengurangi serikat yg sebagai penyebab cepatnya penyebaran virus ini antar manusia. Membatasi bertemu menggunakan orang, termasuk bekerja berdasarkan tempat tinggal kata populernya work from home (WFH). Implikasi ekonomi pula mampu dipercaya remeh. Salah satu pengaruh ekonomi yg begitu konkret merupakan daya beli warga menurun, pekerja dirumahkan, bahkan hingga diputus interaksi kerja (PHK), kemiskinan meningkat, gerak orang dan barang terganggu dan terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika hingga menyentuh Rp. 16.400-an per USD (K.S.S Hadinagoro, 2020).

Dalam penelitian Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie dengan judul “ Peran keluarga dalam mencegah Corona Virus Disease 2019” mengatakan bahwa dengan menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dan baik, maka keluarga dapat mencegah para anggotanya dari persebaran wabah Covid-19. Oleh karenanya, peran keluarga menjadi sangat penting dan dapat menjadi garda terdepan untuk memutus mata rantai dari persebaran wabah tersebut (Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, 2020). Tetapi peran keluarga masih belum cukup dalam mengatasi persebaran virus corona yang berdampak dalam perekonomian keluarga. Sehingga secara tidak langsung peran yang seharusnya harmonis berbanding timbul keretakan pada saat pandemi covid-19 dengan persebaran yang sudah meluas. Dengan begitu, keharmonisan keluarga terkena dampaknya dalam pandemi covid-19 yang menyentuh di berbagai sektor-sektor kehidupan.

Keharmonisan tempat tinggal tangga adalah dambaan setiap famili. Untuk mewujudkan famili serasi sebagaimana yg didambakan adalah suatu bisnis yg nir gampang dilakukan. Pasangan suami istri yang nir mampu membentuk keharmonisan tempat tinggal tangga bisa menunjuk dalam perceraian famili. Perceraian terjadi jika ke 2 belah pihak baik suami juga istri telah sama-sama mencicipi ketidakcocokan pada menjalani tempat tinggal tangga dan menetapkan bercerai menjadi cara lain terakhir yang diambil, saat seluruh perseteruan yg dirasa nir bisa selesai menggunakan cara lain lain. Keluarga merupakan sebuah institusi mini pada pada warga yang berfungsi menjadi sarana buat mewujudkan kehidupan yg tentram, aman, hening dan sejahtera pada suasana cinta & afeksi anggotanya (Mufidah, 2008, 37).

Data pengaruh pandemi COVID-19 terhadap ekonomi tempat tinggal tangga, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Pusat Penelitian Ekonomi sudah melakukan survei online dalam rentang 10 –31 Juli kemudian yg hasilnya akan disampaikan dalam Rabu, 19 Agustus 2020 melalui Zoom Meeting mulai pukul 10.00 WIB Jakarta, 19 Agustus 2020. Ketidakstabilan syarat perekonomian dampak pandemi COVID-19 semakin dirasakan pada kehidupan warga Indonesia, khususnya tempat tinggal tangga. “Konsumsi tempat tinggal tangga, menjadi penopang primer perekonomian melambat secara signifikan, dimana dalam akhirnya memengaruhi kinerja industri & Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, kata Kepala Pusat Penelitian Ekonomi LIPI. Agus menjelaskan, tempat tinggal tangga adalah pelaku ekonomi terkecil & terpenting, mengingat seluruh aktivitas ekonomi berawal berdasarkan sana. “Rumah tangga Indonesia yang terdampak masih ada 2 sisi secara bersamaan, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi,”kantara Agus. Dirinya menjabarkan, kontraksi pendapatan terjadi karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan keuntungan usaha. “Sementara keterbatasan ruang konsumsi antara lain lantaran adanya restriksi gerak warga” (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020).

Tidak hanya itu saja, sector ekonomi tempat tinggal tangga pun mengalami imbas menurut terjadinya endemi COVID-19. Menteri Keuangan jua menyatakan bahwa endemi corona akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ia mengatakan, endemi corona akan berdampak akbar dalam laju konsumsi tempat tinggal tangga pada jangka pendek. Turunnya konsumsi menciptakan pertumbuhan produk domestik bruto atau PDB Indonesia bakal merosot sebagai 2,3% sampai -0,4%. Angka ini jauh pada bawah perkiraan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 yg mencapai 5,3%. Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan turun ke 2,3 bahkan pada skenario yang lebih tidak baik sanggup mencapai - 0,4%. Sektor tempat tinggal tangga akan mengalami penurunan relatif besar menurut sisi konsumsi lantaran lagi melakukan kegiatan sebagai akibatnya konsumsi akan menurun relatif tajam menurut 3,22% sampai 1,60% (Warta Ekonomi, 2020).

Sementara Sekretaris Kemenko Perekonomian mengatakan bahwa, sudah sebanyak 3,05 juta orang pekerja di Indonesia yang terdampak PHK dan dirumahkan akibat virus corona. Sebab itu, kondisi yang dialami keluarga merasa terpukul oleh dampak pandemi covid-19 ini. Hal ini terjadi semenjak pandemi corona di Indonesia sejak 3 Maret 2020 lalu. Efek lanjutannya adalah diperkirakan akan ada tambahan pengangguran sebanyak 5,23 juta jiwa apabila virus corona terus meluas sedangkan survey yang dilakukan SMRC menemukan bahwa 59% responden beranggapan ekonomi rumah tangga akan menjadi kurang baik. Artinya bahwa masyarakat cenderung pesimistis terhadap kondisi ekonomi nasional setahun ke depan (CNBC, 2020).

Sehingga dalam kehidupan, pandemi Covid-19 mengajarkan kita semua memahami bagaimana menjalin keharmonisan terutama dalam keluarga baik dari segi komunikasi, ekonomi, perilaku dalam bertindak dalam pengambilan keputusan. Seorang bapak harus tahu perannya sebagai ayah dan pemimpin keluarga yang baik. Begitu juga ibu, harus tahu perannya sebagai sosok istri sekaligus ibu biologis bagi anak-anaknya. Begitu juga seorang anak, harus tahu bagaimana peran nya sebagai anak dari kedua orangtuanya. Dengan demikian, artikel jurnal ini ditulis untuk mengetahui Bagaimana dampak pandemi Covid-

19 dalam kehidupan keluarga?. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi keluarga?.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk melihat dampak dari pandemi Covid-19 terhadap harmoni keluarga dengan menggunakan metode penelitian studi literature. Studi literature (*library research*) ini diambil dari beberapa jurnal, buku, maupun berita terkait dengan isu-isu harmoni keluarga, ekonomi keluarga, pandemic COVID-19 dan hubungan diantara keduanya. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder (Burhan Bugin, 2007, 266-267).

Penelitian kepustakaan tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan penelitian kepustakaan atau sering juga disebut dengan studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Paradigma Covid-19

Beberapa pengamat menilai bahwa pemerintah Indonesia cenderung menduga remeh COVID-19. Kalau pada bahasa psikologisnya, pemerintah cenderung terlalu percaya diri (*overconfidence*) dan bias *optimistic*. Sikap *overconfidence* merupakan asumsi yang berlebihan (*overestimate*) menurut kemampuan aktual seseorang, kinerja, taraf kontrol, atau peluang sukses. Sementara bias *optimistik* adalah predisposisi kita buat mengharapkan supaya segala sesuatu berjalan menggunakan baik. Individu cenderung *overestimate* terhadap situasi positif dibandingkan situasi negatif dalam masa yang akan datang. Bias *optimistik* terjadi bila asa lebih akbar menurut realitas.

Pemerintah Republik Indonesia ketika ini telah poly sekali melakukan langkah dan upaya penanganan COVID-19 baik berdasarkan sektor ekonomi, sektor kesehatan, sektor sosial dan aneka macam sektor lainnya. Seperti yg dijelaskan dalam hapage resmi Kementrian Luar Negeri berikut upaya upaya yg sudah dilakukan pemerintah sejauh ini buat pencegahan dan penanganan COVID-19 pada Indonesia (Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D., 2020, 6):

1. Pemerintah Indonesia sudah menciptakan dan mengaktifkan Tim Gerak Cepat (TGC) pada daerah otoritas pintu masuk negara pada bandara/pelabuhan/Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN). Tim bisa terdiri atas petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Imigrasi, Bea Cukai, Karantina Hewan dan unit lain yg relevan pada daerah otoritas pintu masuk negara yang mempunyai kompetensi yang diharapkan pada pencegahan importasi penyakit.
2. Tim bertugas melakukan supervisi indera angkut, orang, barang, dan lingkungan pada pintu masuk negara. Menyediakan ruang wawancara, ruang observasi, dan ruang karantina buat penumpang.
3. Dalam menghadapi situasi pandemik COVID-19, semenjak lepas 18 Januari 2020 Indonesia sudah melakukan inspeksi kesehatan pada lebih kurang 135 titik pada

bandar udara, pada darat dan pelabuhan, menggunakan memakai indera pemindai suhu tubuh bagi siapa pun yg memasuki daerah Indonesia, sinkron regulasi kesehatan internasional. Pemerintah Indonesia pula sudah mengerahkan personil tambahan pada bandar udara dan menaikkan kesiagaan tempat tinggal sakit.

4. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sudah melakukan 3 langkah pencegahan masuknya virus Corona ke daerah Indonesia, yaitu:
 - a. Menerbitkan Surat Edaran kepada seluruh Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, RS Rujukan, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan masuknya penyakit ini.
 - b. Menempatkan 135 thermal scanner di seluruh bandar udara di Indonesia terutama yang mempunyai penerbangan langsung ke Tiongkok.
 - c. Memberikan health alert card dan Komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) pada penumpang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui terdapat cukup banyak upaya pemerintah dalam menangani pandemi ini. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan pada sektor ekonomi. Saat ini pemerintah memiliki berbagai program jaring pengaman sosial untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap kehidupan masyarakat. Sehingga dengan tujuan untuk meminimalisir penularan penyebaran Covid 19 serta memberikan sosialisasi meningkatkan kewaspadaan bahayanya penularan Covid 19.

Konsep Harmoni Keluarga

Keluarga merupakan gerombolan utama yang terpenting pada masyarakat. Keluarga terbentuk paling nir menurut satuan yang adalah organisasi terbatas, dan memiliki berukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang dalam awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga dalam dasarnya adalah suatu gerombolan yg terbentuk menurut suatu interaksi Seks yg tetap, buat menyelenggarakan hal-hal yg berkenaan menggunakan keorangtwaan dan pemeliharaan anak. Adapun karakteristik-karakteristik generik famili yang dikemukakan sang Mac Iver and Page, yaitu (Khairuddin, 2008):

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
2. Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Suatu sistim tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok kelompok keluarga.

Keluarga serasi merupakan famili yg selalu tahu kekurangan masing-masing, saling menghargai kepribadian satu sama lain, dan bisa mengatasi perkara beserta menggunakan rukun. Memang sah bahwa sepasang suami istri atau ayah & mak adalah manusia yang mempunyai mempunyai peranan dan primer pada membina sebuah famili.

Untuk menjalankan peranan ini, tentunya dibutuhkan poly hal berdasarkan aneka macam aspek, misalnya ilmu pengetahuan dan kekeluargaan & perkawinan, pengetahuan pendidikan, perkembangan anak-anak dan kematapan intelektual dan emosi kejiwaan. Mempersiapkan dan membentuk segalanya, pekerjaan atau penghasilan, tempat tinggal dan apabila bisa membeli kendaraan (Hasan Basr, 1996).

Didalam sebuah pernikahan Anak adalah aset yang memilih kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa pada masa mendatang. Oleh karenanya anak perlu dikondisikan supaya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin supaya pada masa depan bisa sebagai generasi penerus yang berkarakter dan berkepribadian baik. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan primer dikenal sang anak. Karenanya famili acapkali dikatakan menjadi primary group. Alasannya, institusi terkecil pada warga ini sudah mensugesti perkembangan individu anggota-anggotanya, termasuk oleh anak. Kelompok inilah yang melahirkan individu menggunakan banyak sekali bentuk kepribadiannya pada warga . Oleh karenanya tidaklah bisa dipungkiri bahwa sebenarnya famili memiliki fungsi yg nir hanya terbatas menjadi penerus keturunan saja. Mengingat poly hal-hal tentang kepribadian seorang yang bisa dirunut menurut family (Soerjono Soekanto, 2009, 10).

Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Keluarga

Adanya kenyataan COVID-19 ketika ini menaruh beberapa imbas bagi warga . Dampak yg disebabkan menurut COVID-19 beragam mulai menurut imbas ekonomi sampai sosial. Hal ini dikarenakan jua adanya beberapa kebijakan yg dibentuk sang pemerintah pada upaya mengurangi penuln yg terjadi pada warga . Penularan virus COVID-19 melalui droplet atau hubungan fisik menciptakan pemerintah mengeluarkan kebijakan social distancing dan karantina menghimbau warga buat permanen tinggal pada tempat tinggal dan pulang kemanamana.

Adanya masa karantina menciptakan nomor kekerasan pada tempat tinggal tangga terhadap wanita dan anak semakin tinggi secara global. Hal ini terjadi lantaran banyaknya wanita yang terpaksa melakukan isolasi atau "terisolasi" pada tempat tinggal menggunakan pelaku tindak kekerasan. Dian Kartikasari, Ketua Dewan Pengurus INFID dan Sekjen Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) 2009-2020 menyatakan masa isolasi berdikari berpengaruh pada membentuk adanya pertarungan pada pada tempat tinggal tangga. Kasus kekerasan yang dialami sang wanita ketika ini majemuk mulai menurut kekerasan fisik, psikis, dan seksual. Kasus yang dialami sang wanita ketua famili galat satunya merupakan percobaan perkosaan ketika berlangsung penyemprotan disinfektan (Awaliyah, G & Rostanti, Q, 2020).

Selain keadaan terisolasi, syarat perekonomian pada famili selama masa pandemi ini pula sebagai penyebab berdasarkan meningkatnya KDRT. Hal ini akan memicu tertekan dan emosi lantaran memikirkan porto hayati sehari-hari. Pria pencari nafkah bisa melampiaskan rasa tertekan & emosi dan putus harapan mereka dalam perempuan dan anaknya pada bentuk kekerasan. Menurut American Psychological Association, peningkatan tertekan yg terjadi pada kalangan orangtua berujung dalam pelecehan fisik dan menelantarkan anaknya. Dengan keadaan misalnya ini pula orangtua merasa stress ketika menghadapi konduite anak pada tempat tinggal dan menuntut mereka mengerjakan tugas menggunakan kasar atau agresif (Azmi, N & Goentoro, P.L, 2020).

Mengatasi KDRT waktu pandemic COVID-19 mungkin dirasa sulit tetapi masih ada beberapa hal yg bisa dilakukan buat mengatasi KDRT. Jika sebagai korban cara pertama buat mengatasi KDRT merupakan menggunakan mencari donasi pada orang lain atau forum waktu mendapat kekerasan. Jika pelaku berbuat kekerasan sebaiknya buat mengontrol diri supaya pelaku nir semakin terpancing buat bertindak. KDRT bisa terjadi lantaran adanya faktor situasional, menggunakan begitu sebenarnya pelaku dan korban bisa memperbaiki kualitas interaksi yang dimiliki melalui profesional atau melakukan secara berdikari menggunakan cara memberdayakan diri buat membaca atau berdiskusi tentang taktik efektif pada menghadapi konflik. Selain itu, KDRT bisa terjadi lantaran adanya faktor karakter diri sendiri dimana jika KDRT ini terjadi lantaran hal tadi maka lebih baik buat melakukan karantina diri pada tempat tinggal famili lain (Santoso, A. B, 2019,10).

Dengan demikian, menurut pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa imbas menurut pandemi COVID-19 mengganggu kesejahteraan famili dimana seharusnya famili menaruh dan memenuhi segala kebutuhan. Seperti yang diungkapkan BKKBN yakni, kesejahteraan famili adalah suatu syarat bergerak maju dimana terpenuhi seluruh kebutuhan : fisik materil, mental spiritual dan sosial yg memungkinkan famili bisa hayati masuk akal sinkron menggunakan lingkungannya dan memungkinkan seseorang anak buat tumbuh berkembang dan memperoleh proteksi yang diharapkan menjadi upaya membangun perilaku mental dan kepribadian yang manta dan matang menjadi asal daya insan yg berkualitas (BKKBN, 2002).

Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Keluarga

Menurut Germas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), coronavirus merupakan famili akbar virus yg mengakibatkan penyakit mulai menurut tanda-tanda ringan hingga berat. Ada setidaknya 2 jenis coronavirus yg diketahui mengakibatkan penyakit yang bisa menyebabkan tanda-tanda berat misalnya Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID- 19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya dalam insan. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona merupakan zoonosis (ditularkan antara fauna dan insan). Penelitian mengungkapkan bahwa SARS ditransmisikan menurut kucing luwak (civet cats) ke insan dan MERS menurut unta ke insan. Adapun, fauna yg sebagai asal penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Saragih, 2020).

Seperti penerangan sebelumnya bahwa endemi COVID-19 adalah galat satu penyakit menular dan mematikan. Sebab inilah, Pemerintah Indonesia melakukan aneka macam kebijakan buat melindungi warga dan jua menghentikan penyebaran lebih lanjut menurut endemi ini. Beberapa kebijakan tadi merupakan melakukan lockdown dan PSBB buat semua daerah NKRI. Tindakan tadi bertujuan baik yaitu melindungi warga menurut endemi COVID-19 tetapi pada kenyataannya, pandemi COVID-19 lebih jauh berefek menurut yang diperkirakan yaitu perlahan-perlahan merusak kemajuan perekonomian.

Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April 2020, tercatat data total perusahaan, pekerja atau buruh formal dan energi kerja sektor informal yg terdampak Covid-19, itu sektor formal yang dirumahkan dan pada PHK terdapat 84.926 perusahaan, Sedangkan buat jumlah pekerja atau buruh berjumlah 1.546.208 orang.

Sementara, buat sektor informal yang terdampak, terdapat 31.444 perusahaan yg wajib merumahkan karyawan, menggunakan jumlah pekerja terkena PHK mencapai 538.385 orang. Jadi totalnya antara sektor formal & sektor informal, perusahaannya terdapat 116.370, dan Jumlah pekerjanya terdapat 2.084.593 orang. Jumlah tadi bukan lah jumlah yang sedikit, meningkatnya nomor pengangguran pada Indonesia mampu menaruh pengaruh yang luar biasa akbar dalam masa yang akan datang. Tidak gampang bagi suatu negara buat memulihkan syarat perekonomiannya menggunakan cepat ditambah lagi menggunakan nomor pengangguran yang relatif tinggi. Dengan ditutup sementara aneka macam sektor industri memaksa para pegawainya buat menyetujui keputusan yang diberikan (Burhanuddin, 2020).

PHK juga dilakukan lantaran kurangnya pembelian berdasarkan konsumen dan dibatasinya ekspor ke negara eksklusif sebagai akibatnya akan Mengganggu ekspor dan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan perusahaanaan mampu mengalami kerugian. PHK ini sebagai cara lain terakhir bagi pengusaha. Sebelum menetapkan buat melakukan PHK telah poly cara lain -cara lain yang dilakukan buat menghindari PHK misalnya mengurangi upah dan fasilitas pekerja taraf atas misalnya manajer dan direktur, mengurangi jam kerja (shift), membatasi dan menghapus jam lembur, mengurangi hari bekerja, dan meliburkan atau merumahkan pekerja secara bergilir ad interim waktu. Tetapi menggunakan semakin meningkatnya taraf penyebaran COVID-19 ini memaksa para pengusaha buat menentukan opsi terakhir yakni PHK karna nir terdapat pemasukan yang didapatkan buat mampu memberika honor atau tunjangan dalam para pegawai.

Pemutusan interaksi kerja (PHK) ini secara signifikan menghipnotis hampir seluruh aspek kehidupan energi kerja yg pada PHK. Dari sudut pandang perusahaan maka hal itu merupakan baik yaitu mengurangi porto pada syarat ketidakpastian tetapi berdasarkan sudut pandang energi kerja maka hal itu merupakan suatu tindakan yang menghipnotis semua akitivitas energi kerja. Di PHK berarti hilangnya penghasilan, tanpa penghasilan maka kebutuhan hayati pun terasa berat. Dalam syarat ini, energi kerja mempunyai dilematis yang melebihi kenormalan yaitu tuntutan kebutuhan dan hasrat yang wajib dipenuhi (Hanoatubun, S, 2020).

Selain itu, ekonomi tempat tinggal tangga jua mengalami dilemma pada menjalankan kehidupannya sehari-hari yaitu menggunakan syarat keuangan yang kurang baik akan memicu adanya penurunan imun tubuh sebagai akibatnya sangat rentan terserang COVID-19. Dalam hal ini kesejahteraan yang menurun drastis menciptakan ekonomi tempat tinggal tangga mengalami tekanan psikologis sebagai akibatnya kesejahteraan psikologi (psychology well being) menurun drastis. Tanpa disadari, syarat ekonomi yang semakin sulit menciptakan pelaku ekonomi tempat tinggal tangga diperhadapkan dalam situasi permanen membisu misalnya petunjuk protocol kesehatan (stay home) ataukah merogoh langkah inisiatif bekerja apa saja buat menerima nafkah hidup. Dalam syarat dilematis misalnya ini, nir mengherankan bila ekonomi sector tempat tinggal tangga rawan mengalami COVID-19 (Okezone, 2020).

Diharapkan menggunakan adanya stimulus, banyak sekali perusahaan yg mengalami kemacetan diperlukan mulai melakukan poduktifitas lagi, tetapi permanen memperhatikan protokol kesehatan menggunakan tepat. Kondisi ini diperlukan sebagai metode pembaharuan cara berpikir buat selain mempertinggi perekonomian Indonesia yang diukur menggunakan PDB namun pula menjadi bentuk kepedulian Pemerintah

terhadap sector tempat tinggal tangga. Bagi pelaku ekonomi tempat tinggal tangga, peluang diberlakukannya kebijakan New Normal sang Pemerintah adalah stimulus buat balik bekerja dan atau melakukan kegiatan usaha. Dalam hal ini pelaku ekonomi tempat tinggal tangga yang mempunyai usaha pada lini UMKM bisa balik beraktivitas sedangkan berdasarkan sudut pandang Pemerintah diberlakukannya New Normal diperlukan akan menguntungkan perekonomian Indonesia berdasarkan makro ekonomi sampai mikroekonomi.

Simpulan

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah famili akbar virus yg mengakibatkan penyakit mulai ringan sampai berat, misalnya common cold atau pilek dan penyakit berfokus misalnya MERS & SARS. Penularan bisa terjadi menurut fauna ke insan (zoonosis). Penularan pun sanggup terjadi menurut insan ke insan sangat terbatas. Keluarga merupakan grup utama yg terpenting pada masyarakat. Keluarga adalah organisasi terbatas, dan memiliki berukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yg dalam awalnya mengadakan suatu ikatan. Kondisi perekonomian pada famili selama masa pandemi ini pula sebagai penyebab menurut meningkatnya KDRT. Hal ini akan memicu tertekan dan emosi lantaran memikirkan porto hayati sehari-hari. Pria pencari nafkah bisa melampiaskan rasa tertekan & emosi dan putus harapan mereka dalam perempuan dan anaknya pada bentuk kekerasan. Akibat menurut hal itu merupakan ekonomi sektor tempat tinggal tangga pun mengalami kemacetan dan bahkan penurunan tajam pada pendapatan tempat tinggal tangga lantaran poly terjadinya pemutusan interaksi kerja (PHK). Pemutusan interaksi kerja (PHK) ini semakin memperburuk syarat ekonomi pekerja yg pada PHK sebagai akibatnya aneka macam kebutuhan pun tidak bisa pada penuhi.

Daftar Rujukan

- Awaliyah, G., & Rostanti, Q. 2020. Kasus KDRT Meningkat Selama Pandemi Covid-19. Retrieved April 14, 2020, from www.republika.co.id website: https://republika.co.id/berita/q7kv4e42_5/kasus-kdrt-meningkat-selamapandemi-covid19.
- Azmi, N., & dr. Goentoro, P. L. 2020. Penyebab Meningkatnya Kasus KDRT Selama COVID-19 dan Cara Menanganinya. Retrieved from HelloSehat.com website: <https://helohehat.com/coronavirus/covid19/kdrt-selama-pandemi/>.
- Bahtiar, Rais. Agil dan Saragih, Juli. Panglima. 2020. DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERLAMBATAN EKONOMI SEKTOR UMKM. Info Singkat © 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. <http://puslit.dpr.go.id> ISSN 2088-2351.
- BKKBN. 2002. *Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional*, Jakartam 2002.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragan?*
- Burhanuddin, C.I, Nur Abdi. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Pnyebaran Virus Corona (Covid-19). *Jurnal Stenido Indonesia*. Vol 17 (1). <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>.

CNBC, 2 Juni 2020, 3 Bulan Corona, 3 Juta Orang Kena PHK & Dirumahkan, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200603193109-4-162890/3-bulan-corona-3-juta-orang-kena-phk-dirumahkan>.

Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).

Hasan Basri. *Merawat Cinta kasih*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 25.

<https://nasional.okezone.com/amp/2020/06/12/337/2229201/kecemasanmasyarakat-mulai-bergeser-dari-corona-ke-masalah-ekonomi>.

<https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=200509123514uCYGKgPxSb> di akses 8 Juni 2020.

Idhom, A. M. (2020). Update Corona 13 April 2020 Indonesia & Dunia: Info Data Hari Ini. Retrieved April 14, 2020, from Tirto.id website: <https://tirto.id/update-corona-13-april-2020-indonesia-dunia-info-data-hariini-eMXC>.

Ilhamuddin Mughni Labib Is Ashddiqie, 2020, peran Keluarga Dalam mencegah Corona Virus disease 2019, Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(6). <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/423>.

K.S.S. Hadinagoro. 2020. COVID-19 dan Dampak Multi-Dimensional, Perpustakaan Nasional

Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Nur Cahayam 2008), 10.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 23 Agustus 2020, <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>.

Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: UIN Malang Press.

Okezone. 2020. kecemasan Masyarakat Mulai Bergeser Dari Corona Ke Masalah Ekonomi.

Rossa, V., & Putri, F. I. 2020. Update Corona Covid-19 Global 13 April 2020: Total Kasus Nyaris 2 Juta. Retrieved April 14, 2020, from suara.com. website: <https://www.suara.com/404/health/2020/04/13/090115/update-corona-covid-19-13-april-2020-total-kasus-nyaris-capai-2-juta>.

Santoso, A. B. 2019. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial*, 2019, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 10.

Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi keluarga Tentang Ikhwan Keluarga*, (Remaja Dan Anak. Rineka Cipta. Jakarta.

Tirto (2020). Telat Tangani Corona COVID-19, Pemerintahan Jokowi Bisa Digugat?", <https://tirto.id/eG8y> <https://tirto.id/telat-tangani-corona-COVID-19-pemerintahan-jokowi-bisa-digugat-eG8y>.

Varian Kontemporer, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 266-267.

Warta Ekonomi. 2020. Menkeu: Pandemi Corona Pukul Konsumsi Rumah Tangga. <https://www.wartaekonomi.co.id/read279104/menkeu-pandemi-corona-pukulkonsumsi-rumah-tangga>.

World Health Organization. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19). <https://covid19.who.int/> Zu, Z. Y.; Jiang, M. D.; Xu,